

ANALISIS POTENSI DESA WISATA DALAM UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DI DESA BANGUNKARYA, KABUPATEN PANGANDARAN

Nazmi Nur Alifa*, Sahadi Humaedi, Arie Surya Utama
Universitas Padjadjaran

Email: nazmi21001@mail.unpad.ac.id, sahadi.humaedi@unpad.ac.id, arie@unpad.ac.id

Received: 24-04-24; Revised: 23-09-24; Accepted: 04-11-24

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi desa wisata di Desa Bangunkarya dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat. Desa wisata merupakan komunitas pedesaan yang menawarkan pengalaman wisata dengan fokus pada budaya, tradisi, alam, dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Potensi desa wisata tidak dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan tanpa didukung sumber daya manusia yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dari jurnal dan buku tentang potensi desa wisata, peningkatan kapasitas, dan pengembangan masyarakat. Literatur yang diperoleh sebanyak 38 hasil bacaan dan diterbitkan dalam rentang waktu 2011–2024 agar informasi relevan dengan kondisi saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Bangunkarya memiliki potensi wisata yang beragam dan unik. Desa ini memiliki daya tarik wisata alam seperti Bukit Durian dan Sungai Batu Kelir, serta aktivitas wisata yang menarik misalnya “Kikiciprikan” dan eksplorasi Goa Langkob. Desa Bangunkarya memiliki produk UMKM dari pertanian, perkebunan, dan peternakan yang berpotensi mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. SDM yang berkualitas dinilai penting untuk memastikan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat. Penerapan strategi peningkatan kapasitas yang tepat dapat menjadikan Desa Bangunkarya sebagai destinasi wisata unggulan yang menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan.

Kata kunci: Desa Bangunkarya, Desa Wisata, Peningkatan Kapasitas

Abstract

This study aims to describe the potential of tourism villages in Bangunkarya Village in an effort to increase community capacity. Tourism villages are rural communities that offer tourism experiences with a focus on culture, tradition, nature, and the daily lives of local people. The potential of tourism villages cannot develop optimally and sustainably without the support of quality human resources. The research method used is a literature study from journals and books on the potential of tourism villages, capacity building, and community development. The literature obtained was 38 readings and published in the period 2011-2024 so that the information is relevant to current conditions. The results of the study show that Bangunkarya Village has diverse and unique tourism potential. This village has natural tourist attractions such as Bukit Durian and Sungai Batu Kelir, as well as interesting tourism activities such as "Kikiciprikan" and exploration of Goa Langkob. Bangunkarya Village has MSME products from agriculture, plantations, and livestock that have the potential to support the development of sustainable tourism. Quality human resources are considered important to ensure the development of sustainable tourism villages so that efforts are needed to increase community capacity. The implementation of the right capacity building strategy can make Bangunkarya Village a leading tourist destination that offers unique experiences for tourists.

Keywords: Desa Bangunkarya, Tourism Village, Capacity Building

* Alamat Korespondensi

Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian negara (Aliansyah & Hermawan, 2021). Selain berfungsi sebagai sarana rekreasi, pariwisata juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan pemerintah (Nasyah, 2022). Potensi tersebut mencakup pantai, gunung, keanekaragaman budaya, serta keragaman flora dan fauna (Elham, 2023). Menurut Ahmad (2022), industri pariwisata memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, pariwisata juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, seperti kerusakan lingkungan dan budaya lokal (Susilawati, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata berkelanjutan berdampak jangka panjang (Tjilen et al., 2023).

Destinasi wisata merupakan tempat-tempat yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi berupa keindahan alam, situs sejarah, budaya lokal, atau fasilitas hiburan (Sudiarta et al., 2022). Destinasi wisata populer biasanya menawarkan berbagai aktivitas dan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan (Haryanto, 2014). Menurut Tjilen et al (2023), destinasi wisata yang baik mampu memberikan pengalaman yang unik dan

berkesan bagi pengunjung dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Dengan demikian, strategi pengembangan destinasi wisata yang tepat, mampu mewujudkan destinasi wisata potensial (Sylvia, 2017).

Desa wisata sebagai sebuah desa atau komunitas pedesaan yang menawarkan pengalaman wisata yang beragam, dengan fokus pada budaya lokal, tradisi, alam, dan kehidupan sehari-hari masyarakat desa (Nupus, 2020). Desa wisata bertujuan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan, mendukung ekonomi lokal, dan melestarikan warisan budaya dan alam (Juliana et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang mencerminkan suasana khas desa secara menyeluruh, baik dari tata ruang, desain bangunan, hingga kehidupan sosial-budaya masyarakat setempat. Selain itu, desa wisata juga mampu menyediakan kebutuhan utama wisatawan, seperti akomodasi, makanan dan minuman, souvenir, serta berbagai atraksi wisata.

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata dan menjadi obyek wisata unggulan di Provinsi Jawa Barat (Muntasib et al., 2018). Putra et al (2020) menyebutkan bahwa wilayah Kabupaten Pangandaran

memiliki ciri khas dan keunikan berupa batuan dan fenomena alam dengan keragaman geologi (*geodiversity*). Selain itu, wilayah ini dikenal dengan keindahan pantainya, seperti Pantai Batu Karas yang menjadi tujuan favorit wisatawan lokal maupun mancanegara (Zulpikar et al., 2017). Berdasarkan data dari BPS Pangandaran (2022), sektor pariwisata di daerah ini terus mengalami pertumbuhan dengan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki prospek dalam mengembangkan pariwisata (Ahyani, 2023).

Desa Bangunkarya merupakan salah satu desa di yang terletak di Kecamatan Langkaplancar dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata (Kurniawati et al., 2023). Yuliawati et al (2022) menyebutkan Desa Bangunkarya memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi produk UMKM dengan potensi sebagai geoproduct. Selain geoproduct, terdapat daya tarik wisata di Desa Bangunkarya yang terdiri dari atraksi wisata alam, budaya, dan buatan. Daya tarik wisata tersebut memiliki potensi untuk menjadi daya tarik geowisata melalui proses klasifikasi dan reinterpretasi berdasarkan potensi geologi, keanekaragaman hayati, dan budaya.

Kurniawati, et al (2023) juga menyebutkan bahwa pariwisata di Desa Bangunkarya didukung oleh berbagai aspek, seperti sumber daya alam yang melimpah, budaya lokal, dan lokasi yang strategis. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran (2021) dalam Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), Desa Bangunkarya memiliki sejumlah objek wisata yang dapat dikembangkan, seperti goa, kebun kopi, dan Kampung Wisata Cisangkal. Kampung Wisata Cisangkal memiliki keberagaman potensi UMKM berupa sumber daya alam dari sayuran dan buah-buahan seperti durian dan manggis sebagai bagian dari geoproduct yang berlandaskan pada keragaman geologi (*geodiversity*) (Yuliawati et al., 2022). Damayanti et al (2011) menjelaskan potensi wisata perlu dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan masyarakat setempat agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi desa dan sekitarnya.

Potensi desa wisata tidak akan berkembang secara optimal dan berkelanjutan tanpa dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas dan promosi yang efektif (Tjilen et al., 2023). Masyarakat sangat menghargai dan melestarikan kekayaan budayanya (Syaripulloh, 2014). Wahyuni (2018) menyebutkan bahwa diperlukan keterlibatan seluruh komponen

masyarakat dalam mengembangkan desa wisata agar menjadi lebih maju untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan desa wisata dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat setempat (Tisnawati et al., 2019). Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari berbagai aktivitas ekonomi yang terkait dengan pariwisata melalui pengembangan desa wisata (Purnamasari, 2011).

Pengembangan desa wisata harus dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan serta budaya lokal (Rahmat & Apriliani, 2023). Peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan desa wisata adalah proses yang saling mendukung (Wibowo et al., 2021). Melalui pengembangan desa wisata, masyarakat dapat memperoleh pelatihan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung sektor pariwisata (Yuardani et al., 2021).

Berdasarkan urgensi penelitian, pengembangan desa wisata di Desa Bangunkarya perlu selaras dengan peningkatan kapasitas masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam industri pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini mendeskripsikan potensi desa wisata di Desa

Bangunkarya dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengambil rujukan berbagai sumber tulisan ilmiah seperti jurnal dan buku tentang peningkatan kapasitas dan pengembangan desa wisata. Roosinda, et al (2021) menjelaskan studi pustaka merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan melalui kajian pustaka, menggunakan dokumen, arsip, dan jenis dokumentasi lainnya sebagai bahan penelitian. Data dan informasi yang dikumpulkan oleh penulis merupakan data sekunder karena berasal dari pihak yang tidak terlibat langsung. Referensi yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis untuk memastikan bahwa mendukung proposisi dan gagasan isu yang dibahas.

Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 2011-2024 agar informasi yang diperoleh relevan dengan kondisi saat ini	Literatur yang diterbitkan sebelum tahun 2013, kecuali memiliki kontribusi teoritis yang signifikan atau referensi dasar yang masih

	digunakan dalam kajian terbaru
Fokus pada literatur yang membahas topik tentang pengembangan desa wisata, peningkatan kapasitas masyarakat, pariwisata berkelanjutan, dan ekonomi lokal	Literatur yang tidak relevan dengan topik utama seperti pariwisata umum yang tidak berkaitan dengan desa wisata atau tidak menyentuh aspek peningkatan kapasitas masyarakat
Literatur yang menggunakan metode kualitatif atau kajian teoritis yang mendalam, serta hasil penelitian empiris yang mendukung pengembangan desa wisata atau kapasitas masyarakat	Literatur dengan metode kuantitatif yang tidak relevan atau tidak mendalami isu utama, seperti statistik pariwisata umum yang tidak mencakup pengembangan masyarakat desa
Literatur yang menggunakan teori pengembangan masyarakat, pembangunan berkelanjutan, dan manajemen pariwisata	Literatur yang berfokus pada teori ekonomi makro atau teori lain yang tidak secara langsung relevan dengan pengembangan desa wisata

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Umum Desa Bangunkarya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran

Kecamatan Langkaplancar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pangandaran dengan luas wilayah mencapai

183,17 km². Secara astronomis, Kecamatan Langkaplancar terletak antara 108°22' - 108°26' Bujur Timur dan 7°30'20" - 7°30'49" Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Langkaplancar memiliki batasbatas: Utara – Kabupaten Tasikmalaya; Barat – Kecamatan Cigugur; Kecamatan Parigi; Selatan – Kecamatan Parigi; dan Timur Kabupaten Ciamis. Letaknya relatif dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten dengan jarak sekitar 18,9 km dari ibukota Kabupaten Pangandaran. Secara administratif, Kecamatan Langkaplancar terdiri dari 15 desa, salah satunya adalah Desa Bangunkarya. Kartini et al (2023) menyebutkan bahwa berdasarkan data dari profil desa kawasan wilayah Desa Bangunkarya didominasi oleh perbukitan atau pegunungan dengan sekitar 80% wilayahnya merupakan perbukitan. Kondisi geografis ini memberikan potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan untuk ekonomi lokal. Selain kawasan pertanian, Desa Bangunkarya juga memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai produk UMKM dan geoproduct. Potensi ini menjadikan desa tersebut memiliki daya tarik untuk dikembangkan menjadi desa wisata (Kurniawati et al., 2023).

Menurut Yuliawati et al (2022), selain produk UMKM dan geoproduct, Desa

Bangunkarya memiliki berbagai atraksi wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan buatan. Hal tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan pariwisata yang beragam dan berkelanjutan. Geoproduk yang berasal dari sumber daya alam yang melimpah dapat menjadi daya tarik tambahan dan atraksi wisata berpotensi menarik wisatawan dari berbagai daerah. Kampung Wisata Cisangkal merupakan salah satu dusun di Desa Bangunkarya dengan destinasi wisata yang menawarkan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat dengan aktivitas Agroeduwisata dan *Voluntourism* sebagai daya tarik utamanya. Menurut (Kurniawati et al., 2023), Kampung Wisata Cisangkal masih dalam proses pengembangan dan peningkatan untuk menjadi kampung wisata yang lebih unggul dalam menyediakan layanan pariwisata.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al (2023) dapat disimpulkan kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Bangunkarya masih dalam tahap penyesuaian terhadap peran mereka dalam pengembangan desa sebagai destinasi wisata. Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami potensi wisata yang dimiliki desa mereka, terutama bagaimana keterlibatan mereka dapat memberikan dampak positif, baik secara ekonomi maupun sosial. Masih terdapat kesenjangan dalam pengetahuan dan

kesadaran masyarakat mengenai konsep desa wisata, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dari mereka dalam pengelolaan destinasi wisata. Selanjutnya, dari aspek budaya, Desa Bangunkarya masih memiliki nilai-nilai tradisional yang kuat, yang dapat menjadi aset berharga dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya. Tradisi bercocok tanam, seperti di kebun durian dan kopi, serta kegiatan alami seperti menangkap ikan di Sungai Batu Kelir, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik dan alami. Namun, masyarakat juga perlu diedukasi agar mampu mengemas kekayaan budaya ini menjadi bagian integral dari paket wisata yang menarik tanpa kehilangan nilai-nilai lokalnya.

2. Potensi Wisata Desa Bangunkarya

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawati et al (2023), Desa Wisata Bangunkarya menawarkan berbagai tujuan wisata yang dapat diakses dengan mudah dan menyediakan pengalaman unik. Salah satu daya tarik utama adalah Bukit Durian, pengunjung dapat menikmati wisata buah dengan menanam pohon durian serta mencicipi durian segar yang baru dipetik. Wisatawan dapat menikmati durian segar tersebut di Saung Cisangkal yang menjadi ikon desa. Selain itu, pemandangan yang menakjubkan dari bukit ini juga menjadi daya

tarik. Desa Bangunkarya memiliki aliran Sungai Batu Kelir yang mengarah ke Curug Batu Kelir dan dapat digunakan wisatawan untuk berenang. Destinasi wisata lainnya adalah penawaran paket wisata bernama "*Kikiciprikan*" yang melibatkan aktivitas berkeliling desa, menangkap ikan, dan memasaknya menggunakan bahan alami. Adapun destinasi Goa Langkob yang memiliki tiga mulut goa menjadi lokasi menarik untuk aktivitas *caving*, berkemah, dan swafoto. Pondok Beras dan Karangjambe di Desa Bangunkarya menawarkan pemandangan indah yang dapat digunakan untuk aktivitas swafoto. Desa Bangunkarya juga memiliki Kebun Kopi yang berpotensi menjadi destinasi agrowisata. Wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan panen hingga proses pengolahan biji kopi menjadi berbagai jenis minuman kopi. Berbagai atraksi dan kegiatan wisata di Desa Bangunkarya menunjukkan potensi untuk menjadi destinasi wisata baru di Kabupaten Pangandaran. Wisatawan dapat menikmati berbagai kegiatan rekreasi, budaya, dan agrowisata yang berbeda sehingga menempatkan desa ini sebagai pilihan yang menarik bagi mereka yang mengunjungi Kabupaten Pangandaran.

Kampung Cisangkal, Desa Bangunkarya juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kampung wisata yang ramah

lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Agrowisata sebagai konsep utama produk pariwisata di Kampung Cisangkal menunjukkan bahwa masyarakat setempat memanfaatkan hasil bumi untuk membuat produk UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliatwati et al (2022), Desa Bangunkarya memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi produk UMKM dengan peluang untuk diolah menjadi geoproduk. Berbagai sumber daya tersebut dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi sehingga berkontribusi pada pengembangan desa wisata dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Adapun beragam produk UMKM tersebut di antaranya hasil pertanian, seperti palawija, cabe, timun, terong, dan kacang panjang. Selain hasil pertanian, hasil perkebunan dari durian dan manggis menjadi komoditas buah di kampung ini. Kampung Cisangkal memiliki peternakan sapi, domba, dan kambing, serta budidaya perikanan air tawar yang bersumber dari aliran Sungai Batukelir. Sektor peternakan tersebut memberikan peluang usaha untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa.

Selain wisata alam, Desa Bangunkarya juga menawarkan beragam makanan khas lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan

sebagai produk UMKM. Makanan yang disajikan tidak hanya lezat tetapi juga mencerminkan kekayaan tradisi dan bahan baku alami dari daerah tersebut, di antaranya *sangu leumeung*, *pisang sale*, kopi robusta, *honje laka*, dan *madu odeng*. Makanan khas lokal *sangu leumeung* juga menjadi daya tarik. *Sangu leumeung* merupakan nasi lemay yang dimasak dalam batang bambu memiliki rasa mirip nasi liwet tetapi dengan proses berbeda. *Pisang sale* merupakan olahan pisang yang dikeringkan dan dimasak hingga renyah seperti keripik. Selain itu, terdapat produk *Honje Laka* yang dibuat dari tanaman honje (kecombrang) hutan, biasanya digunakan untuk jus dan berbagai olahan masakan. Adapun *madu odeng*, madu lebah hutan yang memiliki berbagai manfaat dengan sarang dan larvanya yang sering diolah menjadi masakan lokal. Sementara itu, Kopi Robusta Pangadaran menjadi salah satu souvenir khas dari desa ini. Souvenir lainnya yang menarik adalah Batik *Ecoprint*, ciri khasnya dibuat dari cetakan dedaunan lokal dan menawarkan keindahan sekaligus keunggulan ramah lingkungan. Dengan beragam pilihan kuliner, desa ini mampu menarik perhatian para pecinta kuliner yang mencari pengalaman berbeda.

Selain “*Kikiciprikan*”, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati et al (2022) menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa

aktivitas wisata lain untuk dapat dinikmati oleh para pengunjung di Desa Bangunkarya, di antaranya *Darat Ngadulang*, kelas membatik *Ecoprint*, *Ngobeng*, dan *Ngecrik*. Wisatawan dapat menyaksikan proses pencarian aren dari lahan kawung atau bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Darat Ngadulang*. Kegiatan tersebut memberikan wawasan tentang kehidupan dan budaya masyarakat setempat. Desa Bangunkarya juga menyediakan kelas membatik *Ecoprint* yang mana pengunjung dapat menciptakan motif batik menggunakan bahan-bahan alami dan hasil karyanya dapat dibawa pulang sebagai kenang-kenangan. Selanjutnya aktivitas *Ngobeng*, wisatawan diajak mencari ikan di sungai hanya dengan menggunakan tangan kosong dengan mengikuti cara tradisional yang biasa dilakukan oleh anak-anak desa. Terakhir *Ngecrik* yang merupakan aktivitas mencari ikan menggunakan jala kecil di Sungai Batukelir. Kegiatan tersebut menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan untuk dapat mencoba metode menangkap ikan yang dilakukan oleh penduduk setempat. Berbagai kegiatan ini mencerminkan kekayaan tradisi dan keunikan kehidupan sehari-hari masyarakat desa, serta membuka peluang untuk interaksi yang lebih dekat dengan lingkungan alami yang indah.

3. Upaya Peningkatan Kapasitas

Masyarakat

Potensi desa wisata tidak akan dapat berkembang dan berkelanjutan tanpa diimbangi dengan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas (Hiryanto et al., 2020). Hal tersebut berlaku di Desa Bangunkarya yang memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya, dan produk lokal. Namun, agar desa wisata dapat terlaksana secara optimal, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (Wahyuni, 2018). Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan kepada masyarakat setempat agar memiliki keterampilan dan pengetahuan cukup untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata (Maulana & Hasanah Izar, 2024). Hakim et al (2022) menyebutkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang relevan, seperti pelatihan tentang layanan pelanggan, manajemen pariwisata, serta keterampilan teknis lainnya. Hal tersebut dapat memastikan masyarakat memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman wisata yang berkualitas tinggi. Selain itu, pelatihan dalam pengolahan produk UMKM dapat membantu meningkatkan kualitas produk lokal dan membuka peluang baru untuk ekspansi pasar, sehingga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat

setempat (Syarif et al., 2023). Upaya peningkatan kapasitas dapat mencakup pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UMKM dan diversifikasi produk lokal (Pasinggi et al., 2023). Desa Bangunkarya memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai produk berbasis sumber daya alam, seperti pertanian, peternakan, dan hasil hutan. Dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengolah produk-produk ini, desa dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan (Yuliawati et al., 2022).

Penguatan jaringan dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan NGO, serta kolaborasi dengan komunitas lain sangat penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat (Rozikin et al., 2019). Kolaborasi tersebut dapat memberikan akses ke sumber daya dan peluang yang dapat mempercepat pengembangan desa wisata (Dani Rahu & Suprayitno, 2021). Iqbal (2022) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas melalui edukasi dan kesadaran lingkungan serta budaya juga perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian desa dan memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak sumber daya alam dan warisan budaya. Program edukasi yang fokus pada pentingnya menjaga lingkungan harus disertai dengan pelatihan untuk

mengurangi dampak negatif dari pariwisata terhadap ekosistem lokal (Pakpahan & Kamilah, 2024). Hal ini dapat mencakup pelatihan tentang pengelolaan sampah, penggunaan energi yang efisien, dan pelestarian sumber daya air (Tjilen et al., 2023). Masyarakat Desa Bangunkarya dapat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata dengan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi terlaksana seiring pelestarian lingkungan dan budaya lokal (Kurniawati et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Bangunkarya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata dengan beragam atraksi alam, budaya, dan produk lokal. Namun, agar potensi ini dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat setempat. Peningkatan kapasitas tersebut harus mencakup pelatihan di berbagai bidang seperti layanan pelanggan, manajemen pariwisata, pengolahan produk UMKM, serta kesadaran lingkungan dan budaya.

Pengembangan desa wisata tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya lokal. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pariwisata, *Non*

Governmental Organization (NGO), dan komunitas lain akan mempercepat proses ini dan membuka akses ke sumber daya serta peluang baru. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan dan budaya di Desa Bangunkarya. Dengan demikian, masyarakat akan berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa wisata secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi maupun pelestarian sumber daya lokal.

Kesimpulan

Desa Bangunkarya yang terletak di Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, memiliki potensi wisata yang beragam. Lokasi yang dekat dengan ibukota Kabupaten Pangandaran menjadikan desa ini memiliki aksesibilitas baik dan potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Potensi wisata di Desa Bangunkarya sangat beragam, mencakup wisata alam, budaya, dan agrowisata. Beberapa daya tarik utama adalah Bukit Durian, Sungai Batu Kelir dan Curug Batu Kelir. Selain itu, berbagai kegiatan wisata unik seperti "*Kikiciprikan*" dan eksplorasi Goa Langkob menambah daya tarik wisata desa ini. Produk lokal dari UMKM, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan juga memberikan potensi

ekonomi yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Pengembangan dan keberlanjutan desa wisata membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kapasitas masyarakat menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan desa wisata di Desa Bangunkarya. Pelatihan keterampilan tentang pariwisata, pengolahan produk UMKM, dan layanan pelanggan dapat meningkatkan kualitas layanan wisata yang tinggi serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan NGO dapat memberikan dukungan tambahan dalam memperkuat kapasitas masyarakat. Pelestarian lingkungan dan budaya lokal juga merupakan upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Edukasi dan kesadaran lingkungan perlu ditingkatkan untuk menghindari dampak negatif pariwisata terhadap ekosistem lokal. Berdasarkan strategi-strategi yang tepat, Desa Bangunkarya dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang menawarkan pengalaman unik dengan menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Upaya peningkatan kapasitas juga dapat diperkuat dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan wisatawan dan penduduk setempat, seperti program 'voluntourism'.

Program tersebut mengajak wisatawan untuk dapat ikut serta dalam kegiatan lingkungan atau belajar tentang budaya lokal. *Voluntourism* dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan melibatkan wisatawan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi desa. Melalui partisipasi dalam proyek-proyek lingkungan, pelestarian budaya, atau pengembangan sosial, wisatawan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memberikan kontribusi langsung pada kemajuan Desa Bangunkarya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, U. S. (2022). Implementasi Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia. *Al-DYAS*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v1i1.1319>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangandaran. 2022. *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata*. <https://bps.go.id>
- Damayanti, E., Soeaidy Saleh, M., & Ribawanto, H. (2011). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 16(22), 464–470.
- Dani Rahu, P., & Suprayitno. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1),

- 13–24.
<https://doi.org/10.37304/jispar.v10i1.2286>
- Hakim, L. N., Sutrisna, A., & Purwaningsih, S. (2022). Pelatihan Strategi Pemasaran Pelayanan Konsumen dan English for Tourism and Business bagi Pelaku Usaha Desa Wisata Pangandaran. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 550–557.
<https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.923>
- Haryanto, niisa fathiyatun ahsanul dan ragil. (2014). Kajian Keberadaan Wisata Malioboro terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. *Teknik Pwk*, 3(4).
- Hiryanto, H., Tohani, E., & Miftahuddin, M. (2020). Peningkatan Kapasitas Pengurus Karangtaruna melalui Optimalisasi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 32–44.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27875>
- Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism dan Sustainable Tourism. *AT TAMKIN Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 9–27.
<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attamkin/article/view/1630/941>
- Juliana, Maleachi, S., Sianipar, R., Sitorus, N. B., & Pramono, R. (2023). Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Bagot. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4871–4880.
- Kartini, T., Ruda'i, M., Hidayat, R., Fauzi, R., & Nurmalasari, N. (2023). Counseling on Organic Fertilizers in Increasing Agricultural Productivity in Bangunkarya Village. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 2(1), 17–24.
<https://doi.org/10.55927/jpp.v2i1.3443>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2022. *Desa Wisata Kampung Wisata Cisangkal*.
<https://jadesta.kemendparekraf.go.id>
- Kurniawati, L., Thirafi, L., & Sitio, N. M. (2023). Community Based Tourism and Voluntourism Enhancement for Kampung Wisata Cisangkal in Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 470.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.46373>
- Maulana, R., & Hasanah Izar, D. (2024). Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Desa. *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, 8(1), 61–71.
- Muntasib, E. H., Ulfah, M. M., Samosir, A., & Meilani, R. (2018). Potensi Bahaya Bagi Keselamatan Pengunjung Di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 15–25.
<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.15-25>
- Nasyah, E. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sektor Wisata. *Publiciana*, 15(01), 19–27.
<https://doi.org/10.36563/publiciana.v15i01.424>
- Pakpahan, J. F., & Kamilah, K. (2024). Peran PT Pertamina Dalam Pengembangan Masyarakat Dan Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Program Desa Ekowisata. *Innovative: Journal Of*

- Social Science Research*, 4(2), 2536–2549.
- Pasinggi, E. S., Damayanti, I. D., Kannapadang, S., & Marchelin, M. (2023). Pendampingan UMKM Barrent Foods, Desa Wisata Randanan untuk Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Mas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2547–2552. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.57>
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4>
- Putra, R. R., Susanto, E., Permadi, R. W. A., Hadian, M. S. D., Rachmat, H., & Wulung, S. R. P. (2020). Aspiring Pangandaran Geopark To Promote Sustainable Tourism Development. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v4i2.1867>
- Rahmat, T., & Apriliani, D. (2023). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sustainability Tourism Dalam Perpektif Green HRM. *KarismaPro*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.53675/karismapro.v13i2.1073>
- Rozikin, M., Wismanu Eko, R., & Muttaqin, A. (2019). Model Collaborative Governance dalam Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Indigenous Tourism. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 14(1), 137–141.
- Sudiarta, I. N., Wirawan, P. E., Astina, I. N. G., & Dewi, I. G. A. M. (2022). Kualitas Layanan dan Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan untuk Mengunjungi Kembali Desa Wisata. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 508–526. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3704>
- Susilawati. (2016). Pengembangan Ekowisata sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya, dan Ekonomi di Masyarakat. *Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI*, 8(1), 43–50.
- Syarif, A. H., Hudallah, S., Azriansyah, Q., Putri, I. L., & Nopriyanti, N. (2023). Pemberdayaan UMKM Gula Aren Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 311–320. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.158>
- Sylvia, R. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tumpang Dua Di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 11(2), 253–259.
- Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata

- Rejowinangun. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Wisata (Alexander Phuk Tjilen, dkk.) | 38 Nanggroe. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947>
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 85–102. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.994>
- Wibowo, S., Natalia, N., & Rahmadini, R. N. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Festival Budaya Di Dusun Giyanti Kabupaten Wonosobo. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(2), 365–375. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>
- Yuliawati, A. K., Wulung, S. R. P., Haniifah, N., Simbolon, M. T. O., & Saputra, G. K. O. (2022). Peningkatan Kapasitas Komunitas Desa Wisata Tentang Geoproduk Dan Geowisata Di Desa Bangunkarya Kabupaten Pangandaran. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1070–1077. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3439>
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. (2017). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63>